

Peningkatan Literasi Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMPS Pusaka

Imelda Falensya¹, Dinni Nurfajrin Ningsih², Hj Sukaesih³

FKIP Universitas Suryakencana Cianjur

✉ nurfajrindinni@unsur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk literasi menulis teks deskripsi yang ditujukan pada peserta didik yang masih cukup rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik tersebut disebabkan karena adanya rasa malas dalam diri peserta didik yang akhirnya kegiatan literasi yang diadakan di sekolah tidak berjalan dengan baik. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-experimental Design dengan jenis One Group Pretest-posttest. Yang dimana penelitian ini menggunakan 3 instrumen, diantaranya yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar kuesioner. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan mengenai keterampilan literasi menulis deskripsi pada peserta didik kelas VIII di SMPS Pusaka dengan menggunakan media gambar. Dengan digunakannya media gambar diharapkan peserta didik dapat menulis teks deskripsi dongeng dengan baik dan tentunya memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur teks deskripsi. Hasil observasi pada penelitian ini yaitu 92,5% yang dimana persentase tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selain itu terdapat peningkatan dari hasil tes awal ke tes akhir. Pada hasil tes awal memperoleh nilai rata-rata sebesar 48 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65. Sedangkan pada saat tes akhir memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari hasil nilai tes akhir.

Kata kunci : Menulis Teks Deskripsi, Media Gambar , Literasi

ABSTRACT

This research aims to determine literacy in writing descriptive texts aimed at students which is still quite low. The low ability of students is caused by a feeling of laziness in students which ultimately results in literacy activities held at school not going well. This research uses a Pre-experimental Design research design with One Group Pretest-posttest type. This research uses 3 instruments, including observation sheets, test sheets and questionnaires. Apart from that, this research aims to determine whether or not there has been an increase in the literacy skills of writing descriptions in class VIII students at SMPS Pusaka using image media. By using image media, it is hoped that students will be able to write descriptive texts for fairy tales well and of course pay attention to linguistic rules and the structure of descriptive texts. The observation results in this study were 92.5%, which is included in the very good category. Apart from that, there was an increase from the initial test results to the final test. In the initial test results, the average score was 48, with the lowest score being 30 and the highest score being 65. Meanwhile, in the final test, the average score was 85, with the lowest score being 75 and the highest score being 95. Therefore, it can be concluded that there was an increase in final test score results.

Keywords: Writing descriptive text, image media, literacy

Citation (APA Style):

Imelda Falensya, I., Ningsih, D. N. ., & Sukaesih, H. . Peningkatan Literasi Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMPS Pusaka. Jurnal Pendidikan Impola. Retrieved from <https://publishing.impola.co.id/index.php/JPI/article/view/92>

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis termasuk keterampilan yang paling sulit dari keterampilan berbahasa lainnya bagi peserta didik, sebab menulis memerlukan waktu yang tidak sedikit dan perlu adanya ketelitian serta kesungguhan dalam melakukannya. Faktanya, selain masih banyak yang malas membaca buku, masih banyak juga peserta didik di setiap sekolah khususnya di SMPS Pusaka yang merasa kesulitan dalam menulis sebuah teks, cerita atau karangannya lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan uraian dan penjelasan saja mengenai keterampilan menulis. Diperlukannya latihan menulis langsung untuk membuat peserta didik lebih mahir menulis.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan seorang peserta didik dalam menulis yaitu dengan dibiasakan menulis dan membaca setiap hari. Banyaknya ilmu yang masuk dalam ingatan, akan membuat peserta didik tersebut bisa mencerna bahasa dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Maka dari itu, para peserta didik membutuhkan adanya program literasi di sekolah. Program literasi yang sudah berjalan di SMPS Pusaka ini bisa menjadi langkah awal yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik. Khususnya kemampuan menulis teks deksripsi.

Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "literatus" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya (Fadhol Sevima, 2020). Jadi bisa disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dari golongan anak-anak, remaja, maupun dewasa sejak dini. Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis yang dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu termasuk peserta didik. Jika setiap individu tidak memiliki kemampuan dasar tersebut maka kemampuan dasar yang lainnya pun akan sulit untuk dikuasai.

Seiring dengan berjalannya waktu pengertian literasi pun mulai berkembang. Seperti halnya literasi media yang merupakan salah satu jenis dari literasi. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Tujuan dari literasi media yaitu untuk mengetahui berbagai macam jenis media serta memahami bagaimana cara menggunakan media tersebut. Di zaman modern seperti sekarang ini sangat penting bagi kita tahu dan memahami penggunaan media karena terdapat berbagai macam jenis media diantaranya yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual merupakan salah satu jenis media yang lebih mengutamakan alat indera penglihatan contohnya gambar, buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Media audio merupakan media yang lebih mengutamakan indera pendengaran contohnya musik, radio dan lain sebagainya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mencakup dua unsur yaitu unsur suara dan gambar jadi media ini lebih menekankan pada dua pancaindera yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan, contohnya yaitu video.

Literasi teknologi merepakan kemampuan menggunakan aplikasi teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti dunia akademik dan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran, penilaian pembelajaran, karier, serta kehidupan sehari-hari. Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (OECD, 2016). Literasi sekolah atau bisa disebut juga dengan istilah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Contoh GLS yaitu pembiasaan membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Literasi numerasi merupakan kecakapan untuk menggunakan angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar, contohnya menghitung biaya keseluruhan untuk kebutuhan sehari-hari, menentukan waktu yang tepat dan lain sebagainya. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, contohnya turut mengikuti dan memeriahkan kegiatan kesenian di lingkungan desa, tetap melestarikan kebudayaan gotong royong dalam rangka kerja bakti bersih-bersih lingkungan desa.

Dari pemaparan di atas sudah terlihat jelas bahwa variasi literasi sangat beragam dan memiliki fungsi juga tujuan tersendiri yang dimana dapat kita simpulkan bahwa literasi memiliki peranan yang penting. Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya masyarakat Indonesia kurang menyadari akan pentingnya literasi bahkan Negara Indonesia tercatat sebagai Negara dengan tingkat literasi yang rendah. Pernyataan tersebut diperkuat dari data UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO,

minat baca masyarakat Indonesia sangat memperhatikan, yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca..

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPS Pusaka mengatakan bahwa di sekolah tersebut perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan literasi menulis pada peserta didik terutama peserta didik kelas VIII.

Karena adanya permasalahan dari segi literasi menulis maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis-menulis paragraf deskripsi adalah kesesuaian judul dan tulisan, kesesuaian rangkaian tema dan kalimat, penulisan ejaan, penulisan huruf kapital, pilihan kata atau diksi. Penulisan struktur kalimat dan kerapian tulisan. Faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam menulis paragraf adalah kurangnya persiapan peserta didik, peserta didik selalu membutuhkan contoh, tidak mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf, peserta didik tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar dan peserta didik kekurangan kosakata. Dan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi adalah memperbanyak latihan menulis paragraf pendek untuk peserta didik dengan bermacam-macam topik, mengajarkan kembali kaidah penulisan yang benar dan menajak peserta didik untuk langsung menerapkannya, meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan ide, mengarang meniru model karangan, mengarang menggunakan bantuan gambar atau tanpa gambar, dan menggunakan media, metode dan taktik belajar yang sesuai (Santagu, Emi, 2023).

Untuk dapat mengatasi permasalahan literasi pada anak perlu adanya solusi dan biasanya anak cepat bosan dengan hal yang menonton dan biasa saja. Seperti halnya kegiatan literasi yang diadakan di SMPS Pusaka yang hanya membiasakan kegiatan membaca dan menulis tanpa menggunakan media. Media itu sangat penting untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik yang tidak tertarik pada literasi karena dengan adanya sebuah media dapat membantu peserta didik agar lebih bisa menarik minat membaca dan menulis pada peserta didik dan media yang cocok untuk menunjang kegiatan literasi di jenjang SMP yaitu media gambar, media gambar disini ada beberapa jenis media gambar diantaranya yaitu poster, kartun, komik, gambar geografi dan grafik.

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pre-Exsperimental Design. Metode ini berfokus pada dampak perubahan dari perlakuan subjek yang diamati dan metode ini hanya menggunakan satu kelas sebagai subjeknya maka dari itu peneliti menggunakan desain penelitian *one- group pretest-posttest*. Kegiatan dalam desain penelitian *one group pretest-posttest* yaitu memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan yaitu tanpa menggunakan media gambar, lalu tes akhir setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan media gambar . Desain ini digunakan karena penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar pada peserta didik SMPS Pusaka. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu melalui observasi, tes, dan kuesioner. Observasi yaitu dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan selama kegiatan Pembelajaran di SMPS Pusaka. Selanjutnya tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Terakhir yaitu kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar kuesioner.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes dan kuesioner kemudian diolah. Pengolahan dari hasil observasi yaitu dengan cara menjumlahkan semua skor dari 10 pertanyaan yang ada dilembar observasi, lalu dibagi skor maksimal yaitu skor tertinggi yang telah ditentukan, kemudian dikalikan 100%, maka akan diperoleh hasil dari observasi. Selanjutnya untuk mengolah data tes yaitu dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, perhitungan statistik deskriptif hasil tes awal tes akhir, uji normalitas, uji wilcoxon dan uji hipotesis wilcoxon dengan menggunakan program SPSS. Terakhir yaitu kuesioner yang diolah dengan cara mendata hasil jawaban 16 peserta didik mengenai tanggapannya setelah melakukan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar yang kemudian hasil data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 28 Maret tahun ajar 2023/2024 pada peserta didik kelas VIII di SMPS Pusaka. Adapun data yang terkumpul yaitu dari hasil tes awal dan tes akhir. Data dikumpulkan dalam dua tahap, sehingga dapat diyakini hasilnya akurat dan dapat diandalkan. Tahap pertama dilakukan tanpa menggunakan media yang diukur menggunakan tes awal. Tahap kedua dengan menggunakan media pembelajaran, yakni media gambar yang diukur dengan tes akhir. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VIII terdiri dari 1 kelas. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, maka sampel yang dipilih yaitu kelas VIII. Sampel pada penelitian berjumlah 22 sampel. Namun, saat proses penelitian di lapangan sampel yang mengikuti tes awal dan tes akhir berjumlah 16 sampel. Oleh karena itu, pada perhitungan akhir diambil jumlah sampel yang mengikuti tes keduanya yaitu tes awal dan tes akhir yaitu sebanyak 16 sampel. Adapun yang menjadi penilaian dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu struktur teks dan kaidah kebahasaan.

1. Hasil Analisis Menulis Teks Deskripsi.

a. Struktur Teks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh diksi pada hasil menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media gambar. Berikut deskripsi hasil tes awal pada aspek penilaian struktur teks. Untuk PD 02 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 03 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 04 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 05 memperoleh nilai 35. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 06 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 07 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 08 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 09 memperoleh nilai 35. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik hanya mampu menggunakan Pada cerita tersebut belum sesuai atau tidak tepat dalam struktur, di bagian simpulan kurang tepat karena belum menjadi simpulan yang lengkap, yang dimana simpulan itu harus ada beberapa kalimat, sedangkan di cerita tersebut tidak ada. Untuk PD 10 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik hanya mampu menggunakan Pada cerita tersebut belum sesuai atau tidak tepat dalam struktur, di bagian simpulan kurang tepat karena belum menjadi simpulan yang lengkap, yang dimana simpulan itu harus ada beberapa kalimat, sedangkan di cerita tersebut tidak ada. Untuk PD 11 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 12 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 13 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 14 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 15 memperoleh nilai 20. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 16 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat.

Adapun hasil menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi “Kebun Raya Cibodas” sesudah diberikan perlakuan yaitu berupa penerapan dengan menggunakan media gambar. Terdapat informasi dalam teks tersebut. Pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur.

Adapun hasil struktur dalam pembelajaran menulis teks deskripsi “Kebun raya Cibodas” sesudah diberikan perlakuan atau dengan menggunakan media gambar yaitu. Untuk PD 01 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 02 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 03 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 04 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 05 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 06 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 07 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 08 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 09 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 10 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 11 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 12 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 13 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 14 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 15 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur. Untuk PD 16 memperoleh nilai 50. Hal tersebut disebabkan karena pada cerita tersebut sudah sesuai atau sudah tepat strukturnya karena didalamnya sudah tepat dan sudah ada beberapa kalimat didalam setiap struktur.

Hal tersebut disebabkan karena peserta didik hanya mampu menggunakan Pada cerita tersebut belum sesuai atau tidak tepat dalam struktur, di bagian simpulan kurang tepat karena belum menjadi simpulan yang lengkap, yang dimana simpulan itu harus ada beberapa kalimat, sedangkan di cerita tersebut tidak ada. Untuk PD 02 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 03 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 04 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 05 memperoleh nilai 35. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 06 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 07 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 08 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 09 memperoleh nilai 35. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik hanya mampu menggunakan Pada cerita tersebut belum sesuai atau tidak tepat dalam struktur, di bagian simpulan kurang tepat karena

belum menjadi simpulan yang lengkap, yang dimana simpulan itu harus ada beberapa kalimat, sedangkan di cerita tersebut tidak ada. Untuk PD 10 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik hanya mampu menggunakan Pada cerita tersebut belum sesuai atau tidak tepat dalam struktur, di bagian simpulan kurang tepat karena belum menjadi simpulan yang lengkap, yang dimana simpulan itu harus ada beberapa kalimat, sedangkan di cerita tersebut tidak ada. Untuk PD 11 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 12 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 13 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 14 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 15 memperoleh nilai 20. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat. Untuk PD 16 memperoleh nilai 30. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian struktur bahkan terdapat beberapa bagian yang kurang tepat.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dilihat banyaknya beberapa kalimat disetiap paragraf yang ditulis oleh peserta didik dalam menulis cerita teks deskripsi "Kebun Raya Cibodas". Dalam menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan beragam kalimat. Terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi setelah diberikan perlakuan yaitu setelah diterapkan media gambar.

b. Kaidah Kebahasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh alur pada hasil menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media gambar. Berikut deskripsi hasil tes awal pada aspek penilaian kaidah kebahasaan yaitu Untuk PD 01 memperoleh nilai 20. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Penulisan kata "dibawah" penulisannya harus dipisah karena menunjukkan suatu tempat dan penulisan kata "dari" harusnya awal huruf menggunakan huruf kapital karena kata tersebut ada setelah tanda baca titik. Untuk PD 02 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukka suatu tempat. Penulisan kata "Yang" seharusnya tidak ditulis menggunakan hurufa kapital karena bukan merupakan kata setelah adanya tanda titik. Penulisan kata "di kunjungi" seharusnya tidak dipisah. Untuk PD 03 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "raya cibodas" seharusnya menggunakan huruf kapital karena menunjukkan suatu tempat. Kata "wisutu" harusnya ditulis "wisata". Kata "memhabiskan" seharusnya ditulis "menghabiskan". Kata "danaw" seharusnya ditulis "danau". Kata "kesimpulanga" harusnya ditulis "kesimpulannya". Untuk PD 04 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya menggunakan huruf kapittal karena menunjukkan suatu tempat. Kata "kenampakan" harusnya ditulis dengan kata "penampakan". Kata "disana" seharusnya penulisannya dipisah karena menunjukkan suatu lokasi. Kata "itu" seharusnya menggunakan huruf kapital karena kata tersebut ada setelah titik. Kata "rumpu-rumput" seharusnya ditulis "rumput-rumput". Kata "Alami Indah" seharusnya jangan menggunakan huruf kapital karena sebelumnya tidak ada tanda baca titik dan kata tersebut harusnya ditulis "alam indah". Untuk PD 05 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik kurang mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya menggunakan huruf kapittal karena menunjukkan suatu tempat. Kata "kabupaten cianjur" seharusnya menggunakan huruf kapittal karena menunjukkan suatu tempat. Kata "teolam" seharusnya ditulis dengann kata "kolam" dan kata "disana" seharusnya penulisannya dipisah karena menunjukkan suatu tempat. Untuk PD 06 memperoleh nilai

10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "wisarawan" seharusnya ditulis dengan kata "wisatawan". Kata "kesimpulannya" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat. Untuk PD 07 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas bogor" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "mengamatinya" seharusnya ditulis dengan kata "mengamatinya". Kata "disana" seharusnya ditulis secara terpisah karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat dan kata "tantang" seharusnya ditulis "tentang". Untuk PD 08 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas bogor" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "richard" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan nama. Kata "kokom" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan nama. Untuk PD 09 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik kurang mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "kecamatan cipanas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "kabupaten cianjur" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "karna" seharusnya ditulis "karena". Kata "Indonesia" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Untuk PD 10 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik kurang mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "kecamatan cipanas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "kabupaten cianjur" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "Indonesia" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Untuk PD 11 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Untuk PD 12 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "Dan Enak" seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kecil karena sebelumnya tidak ada tanda baca titik. Kata "Dapat" seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kecil karena sebelumnya tidak ada tanda baca titik. Kata "Di" ditulis dengan menggunakan huruf kecil karena sebelumnya tidak ada tanda baca titik. Untuk PD 13 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "pohon2" seharusnya ditulis "pohon-pohon". Kata "sehuan" seharusnya ditulis "sebuah". Kata "dkunjungi" seharusnya ditulis dengan kata "dikunjungi". Untuk PD 14 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "Dan", "Banyak", "Berliburan", "Adem" seharusnya tidak ditulis menggunakan huruf kapital karena sebelumnya tidak ada tanda baca titik. Kata "bogor" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan suatu tempat. Untuk PD 15 memperoleh nilai 10. Hal

tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan suatu tempat. Kata "mancir" seharusnya ditulis dengan kata "mencur". Kata "pohonan" seharusnya ditulis "pepohonan". Untuk PD 16 memperoleh nilai 10. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak tanda baca yang salah yaitu pada teks tersebut peserta didik tidak mampu menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penulisan. Seperti halnya penulisan kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan suatu tempat. Kata "pancur" seharusnya ditulis "mencur". Kata "pasilitas" seharusnya ditulis dengan kata "fasilitas". Kata "parwis" seharusnya ditulis dengan kata "parawisata".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat rentetan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi yang berjudul "Kebun Raya Cibodas" kebanyakan kurang tepat. Dalam penulisannya peserta didik masih banyak yang tidak menggunakan kata atau kalimat penghubung sehingga isi antara kalimat kurang tepat. Selain itu terdapat juga pemborosan kata yang membuat cerita terkesan tidak padat. Adapun hasil kaidah kebahasaan peserta didik dalam menulis teks deskripsi "

Adapun hasil ekaidah kebahasaan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi "Kebun raya Cibodas" sesudah diberikan perlakuan atau dengan menggunakan media gambar yaitu. Untuk PD 01 memperoleh nilai 40. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "disana" penulisannya harus dipisah karena menunjukkan suatu tempat. Kata "berbondong bondong" seharusnya menggunakan tanda strip didalam teks tersebut kata "berbondong bondong tidak menggunakan tanda strip, jadi seharusnya menggunakan tanda strip seperti "berbondong-bondong". Untuk PD 02 memperoleh nilai 45 Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan suatu tempat. Kata "memnag" yang seharusnya ditulis "memang". Untuk PD 03 memperoleh nilai 30. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "cianjur" seharusnya menggunakan huruf awalan besar karena menunjukkan suatu tempat. Kata "kebun raya cibodas" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan suatu tempat. Dan kata "mancir" yang seharusnya ditulis "mencur". Untuk PD 04 memperoleh nilai 25. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "raya cibodas" seharusnya menggunakan huruf kapital diawal kata karena hal tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "udara" seharusnya ditulis "Udara" hal tersebut disebabkan karena terdapat titik di awal kalimat. Untuk PD 05 memperoleh nilai 35. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "raya cibodas" seharusnya menggunakan huruf kapitak diawal kata karena hal tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata "udara" seharusnya ditulis "Udara" hal tersebut disebabkan karena terdapat titik di awal kalimat. Untuk PD 06 memperoleh nilai 35. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "gunung gede", "gunung ponegoro" seharusnya kata tersebut diawali dengan huruf kapital karena hal tersebut menunjukkan suatu tempat, jadi seharusnya ditulis seperti "Gunung Gede", "Gunung Ponegoro". Kesalahan kata "Selian" yang dimaksud seharusnya ditulis "Selain". Untuk PD 07 memperoleh nilai 35. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "cipanas" seharusnya kata tersebut diawali dengan huruf kapital karena hal tersebut menunjukkan suatu tempat, jadi seharusnya ditulis seperti "Cipanas". Kata "Indah" seharusnya ditulis "indah" karena hal itu disebabkan kata tersebut tidak berada di awal tanda baca titik. Untuk PD 08 memperoleh nilai 45. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "internasional" seharusnya ditulis "Internasional" karena hal tersebut disebabkan oleh kata yang menunjukkan suatu tempat. Untuk PD 09 memperoleh nilai 40. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata "pasilitas" yang seharusnya ditulis "fasilitas". Kata "berhibur" yang seharusnya ditulis "berlibur". Untuk PD 10 memperoleh nilai 40. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah

cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “kecamatan cipanas”, “kabupaten cianjur”, “ provinsi”, dan “kebun raya cibodas” yang seharusnya ditulis “Kecamatan Cipanas”, “Kabupaten Cianjur”, dan “Kebun Raya Cibodas” hal tersebut disebabkan karena kata-kata diatas menunjukkan suatu tempat jadi disetiap awal kalimat harus menggunakan huruf kapital. Untuk PD 11 memperoleh nilai 35. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “cipanas”, “gunung gede” “kebun raya cibodas” yang seharusnya ditulis “Cipanas”, “Gunung Gede”, “Kebun Raya Cibodas” hal tersebut disebabkan karena kata diatas menunjukkan suatu tempat, jadi disetiap awal kalimat harus menggunakan huruf kapital. Untuk PD 12 memperoleh nilai 25. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “pasilitas” yang seharusnya ditulis “fasilitas”. Kesalahan penulisan “Selian” yang seharusnya ditulis “Selain”. Kata “kebun raya cibodas” yang seharusnya ditulis “Kebun Raya Cibodas” hal tersebut disebabkan karena kata diatas menunjukkan suatu tempat, jadi disetiap kata harus menggunakan huruf kapital. Kata “berbondong bondong” yang seharusnya ditulis “berbondong-bondong” hal tersebut disebabkan karena kata diatas harus menggunakan tanda baca strip. Untuk PD 13 memperoleh nilai 25. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “penghirup” yang seharusnya ditulis “menghirup”. Kesalahan penulisan “Laham” yang seharusnya ditulis “Lahan”. Kata “kebun raya cibodas” yang seharusnya ditulis “Kebun Raya Cibodas” hal tersebut disebabkan karena kata diatas menunjukkan suatu tempat, jadi disetiap kata harus menggunakan huruf kapital. Untuk PD 14 memperoleh nilai 25. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “pasilitas” yang seharusnya ditulis “fasilitas”. Kesalahan penulisan “Selian” yang seharusnya ditulis “Selain”. Kata “kebun raya cibodas” yang seharusnya ditulis “Kebun Raya Cibodas” hal tersebut disebabkan karena kata diatas menunjukkan suatu tempat, jadi disetiap kata harus menggunakan huruf kapital. Kata “berbondong bondong” yang seharusnya ditulis “berbondong-bondong” hal tersebut disebabkan karena kata diatas harus menggunakan tanda baca strip. Untuk PD 15 memperoleh nilai 30. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “penghirup” yang seharusnya ditulis “menghirup”. Kesalahan penulisan “Laham” yang seharusnya ditulis “Lahan”. Kata “kebun raya cibodas” yang seharusnya ditulis “Kebun Raya Cibodas” hal tersebut disebabkan karena kata diatas menunjukkan suatu tempat, jadi disetiap kata harus menggunakan huruf kapital. Untuk PD 16 memperoleh nilai 25. Hal tersebut penggunaan ejaan dan tanda baca sudah cukup baik. Yang dimana kesalahannya sudah berkurang. Pada cerita tersebut terdapat kesalahan penulisan contohnya kata “raya cibodas” seharusnya menggunakan huruf kapital diawal kata karena hal tersebut menunjukkan suatu tempat. Kata “udara” seharusnya ditulis “Udara” hal tersebut disebabkan karena terdapat titik di awal kalimat.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat banyaknya beberapa kalimat disetiap paragraf yang ditulis oleh peserta didik dalam menulis cerita teks deskripsi “Kebun Raya Cibodas”. Dalam menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan beragam kalimat. Terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi setelah diberikan perlakuan yaitu setelah diterapkan media gambar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Literasi Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMPS Pusaka Tahun Ajar 2023-2024” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dongeng berlangsung sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada penelitian ini yaitu memiliki nilai 92,5% (sangat baik) yang menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran peserta didik merespon dengan baik terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi “Kebun Raya Cibodas” dengan menggunakan media gambar. Selain itu peserta didik dapat membuat teks deskripsi dengan struktur yang menarik dan sesuai. Struktur yang diciptakan oleh peserta didik tidak bertele-tele dan mudah untuk dipahami. Peserta didik juga mampu menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan isi teks.

2. Setelah penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi “Kebun Raya Cibodas” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VIII di SMPS Pusaka dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* nilai yang dihasilkan oleh peserta didik yaitu nilai rata-rata yaitu 48, nilai terendah yaitu 30, dan nilai tertinggi yaitu 65. Sedangkan saat *posttest* nilai yang dihasilkan oleh peserta didik yaitu nilai rata-rata yaitu 85, nilai terendah yaitu 75, dan nilai tertinggi yaitu 95. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil *pretest*. Uji Wilcoxon memperoleh nilai Asymp. sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VIII SMPS Pusaka.
3. Respons peserta didik terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi “Kebun Raya Cibodas” sebagian besar menunjukkan respons setuju. Hal tersebut terbukti 80% peserta didik menyatakan bahwa media gambar dapat mengasah kreativitas peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori baik karena banyak yang setuju akan hal itu. Selain itu 75% peserta didik menyatakan bahwa media gambar tidak sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori baik karena banyak yang setuju akan hal itu. Selain itu 62% peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa media gambar sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik karena banyak yang setuju akan hal itu.

Adanya penggunaan media gambar di kelas VIII SMPS Pusaka dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membuat kegiatan belajar menjadi lebih, menarik, dan menyenangkan. Dengan menggunakan media gambar dapat mengasah kreativitas peserta didik.

UCAPAM TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah yaitu SMPS Pusaka Ciranjang yang telah memperbolehkan penulis untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media gambar dalam menulis teks deskripsi. Selain itu terima kasih kepada peserta didik kelas VIII yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2023). 12 Contoh Teks Deskripsi Singkat beserta Strukturnya. <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-deskripsi-dan-strukturnya>
- Apriyanti. (2018). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca di Kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 434–438.
- Badriyah, S. (2021). Teks Deskripsi: Pengertian, Ciri, Struktur, Jenis, dan Contohnya. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/teks-deskripsi/>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Handayani, S. (2020). Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *SHEs : Conference Series*, 4(3), 1.037-1.043. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa (Vol. 2, Issue 1).
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University Press.
- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek sebagai Terapi Ekspresif terhadap Emosi pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/253/251/973>
- Kurniawan, O., & Jismulatif. (2012). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/1148/945>

